

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA TELEVISI AJAIB PADA ANAK KELOMPOK A TK TAMAN MARDISIWI KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperolah Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi PG-PAUD



Oleh:

ANIK WIDJIANI NPM: 13.1.01.11.0313P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2015



Skripsi oleh:

ANIK WIDJIANI NPM: 13.1.01.11.0313P

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA TELEVISI AJAIB PADA ANAK KELOMPOK A TK TAMAN MARDISIWI KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan kepada Pantia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Tanggal: 12 Maret 2015

Pembimbing I

Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi

NIDN. 0729078402

Pembimbing II

Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

NIDN. 0701038303



Skripsi oleh:

ANIK WIDJIANI NPM: 13.1.01.11.0313P

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA TELEVISI AJAIB PADA ANAK KELOMPOK A TK TAMAN MARDISIWI KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua

: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd

2. Penguji I

: Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

3. Penguji II

: Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd.M.Psi

NIDN. 0716046202

engetahui,

Tanda tangar



MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA TELEVISI AJAIB PADA ANAK KELOMPOK A TK TAMAN MARDISIWI KECAMATAN KAUMAN

KABUPATEN TULUNGAGUNG

ANIK WIDJIANI

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. K. H. Achmad Dahlan No. 76. Telp. (0355) 776 706 Kediri 64112

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran bahasa aspek berbicara masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi peran guru. Akibatnya kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari kemampuan bahasa anak yang rendah yang pada akhirnya hasil belajarnya juga rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah "Apakah penggunaan media televisi ajaib dapat mengembangkan kemampuan bahasa aspek berbicara pada anak ?" Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok A TK Taman Mardi Siwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus menggunakan istrumen lembar penilaian unjuk kerja anak dan lembar observasi aktivitas quru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif dalam penggunaan media televisi ajaib untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan hasil belajar anak. (2) Melalui siklus tindakan pembelajaran penggunaan media televisi ajaib terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa aspek berbicara. (3) Melalui siklus tindakan pembelajaran penggunaan media televisi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : kemampuan berbicara, metode bercerita, media televisi ajaib



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan merupakan bagian dari bahasa yang ekspresif bersifat karena diminta menggunakan simbol-simbol bahasa dalam berkomunikasi. Sebagai pendidikan harus merancang kelas dengan baik maka anak didik akan terlibat dengan aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan bahasa dengan baik dalam bercakap-cakap, menyimak maupun berpikir.

ΤK Taman Di Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dalam membantu pengembangan potensi dan bidang kemampuan anak, tentunya para pendidik sering kali menemui permasalahan dalam pembelajaran. Selain proses permasalahan juga sering kali muncul pada diri anak, kadang anak mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, peneliti ingin "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Ajaib Pada Anak Kelompok A TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung".

B. Identifikasi Masalah

Melihat dari adanya permasalahan yang dialami anak didik maka dilakukan suatu upaya dalam menggali informasi untuk mengetahui penyebab terjadinya permasalahan di kelompok A melalui wawancara dengan anak didik dan guru pendamping. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka diperoleh beberapa penyebab permasalahan yang dialami oleh anak didik yaitu :

- 1. Proses belajar mengajar di dalam kelas belum berjalan secara optimal.
- 2. Peran orang tua dalam mendidik anak belum optimal yang di sebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan bekerja.
- 3. Keterbatasan fisik dan kecerdasan anak dapat mempengaruhi kemandirian anak dalam kemampuan berbiacara.
- 4. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga anak kurang antusias dalam belajar.
- 5. Guru jarang sekali menggunakan media yang dapat menarik minat anak untuk lebih mengerti dan memahami penjelasan yang di sampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Perkembangan kemampuan bahasa dalam kegiatan berbicara pada anak usia dini belum maksimal, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Untuk menguji serta memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan berdasarkan faktor-fakror penyebab tersebut. Mengingat keterbatasan peneliti, upaya pengkajian dan pemecahan masalah hanya dilakukan berdasarkan faktor yang bersumber dari proses belajar dan pembelajaran. Untuk itu peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui tindakan kelas.

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dibahas pokok persoalan adalah "Apakah dengan menggunakan media televisi ajaib dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak?" Maka pada kesempatan ini mengangkat judul peneliti akan "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Ajaib Pada Anak Kelompok A TK



Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitiian tindakan kelas ini adalah yaitu :

- Memperoleh data tentang kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media televisi ajaib pada anak kelompok A TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sebelum dilakukan tindakan.
- Melakukan tindakan melalui metode bercerita dengan media televisi ajaib pada anak kelompok A TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sebagai upaya mengembangkan kemampuan berbicara.
- Mengumpulkan data tentang kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media televisi ajaib pada anak kelompok A TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung setelah dilakukan tindakan.
- 4. Mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media televisi ajaib pada anak kelompok A TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

- Kegunaan Teoritis
 Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan bagi perkembangan ilmu khususnya dalam pendidikan anak usia dini.
- Kegunaan Praktis
 a) Bagi Guru dan Sekolah

- Guru menjadi percaya diri dapat mengembangkan bahasa anak melalui bercerita dan berbicara dengan baik.
- Guru mampu menciptakan anak yang pintar dalam mengembangkan kegiatan berbicara.
- Sekolah dapat membuat program berbicara menjadi bagian dari program pembelajaran disekolah disamping program lainnya.
- b) Bagi anak
 - Melatih daya serap dan daya tangkap anak untuk mampu Memahami ide-ide dalam bebahasa.
 - 2) Melatih daya konsentrasi anak.
 - Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana yang akrab sesuai perkembangan bahasanya.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui pembelajaran dengan media televisi ajaib dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok A TK Taman Mardisiwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

- 1. Kemampuan Berbicara
 - a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk



berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan seharihari. Beberapa ahli telah mendefinisikan pengertian berbicara sebagai berikut.

Tarigan (Suhartono, 2005) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

b. Fungsi Kemampuan Berbicara

- Untuk mengungkapkan perasaan seseorang
- Untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu.
- 3) Untuk membicarakan sesuatu permasalahan dengan topik tertentu.
- 4) Untuk menyampaikan pendapat, amanat, atau pesan.
- 5) Untuk saling menyapa atau sekedar untuk mengadakan kontak.
- 6) Untuk membicarakan masalah dengan bahasa tertentu.
- 7) Sebagai alat penghubung antar daerah dan budaya.

Menurut Broomley (2009) fungsi berbicara ada 5 yaitu:

- Berbicara menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu.
- Berbicara dapat mengubah dan mengontrol perilaku.
- 3) Berbicara membantu perkembangan kognitif.
- 4) Berbicara membantu mempererat interaksi dengan orang lain.
- 5) Berbicara mengekspresikan keunikan idividu.

c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Menurut Suhartono (2005) Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor - faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Pertama, faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, seperti kepala tangan, dan roman muka yang dimanfaatkan dalam berbicara. Kedua, faktor psikologis dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara. Oleh karena itu stabilitas emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan pembicaraan. Ketiga, faktor neurologis vaitu jaringan saraf vang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktifitas berbicara. Keempat, faktor semantik yang berhubungan dengan makna. Kelima, faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa. Bunyi yang dihasilkan harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna. Jika kata kata yang disusun itu tidak mengikuti aturan bahasa akan berpengaruh terhadap pemahaman makna oleh lawan bicaranya.

d. Metode Pengembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita

Metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

- 1) Metode Bercerita
- 2) Metode Bercakap cakap
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Bermain Peran

2. Media Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Briggs (dalam Nurbiana Dhieni, 2009) mengemukakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang



anak didik untuk belajar. Buku film, kaset adalah contoh – contohnya.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

- 1) Media Visual
- 2) Media Audio
- 3) Media Audivisual

c. Fungsi Penggunaan Media Televisi Ajaib Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara

Penggunaan media pembelajaran meningkatkan kemampuan dalam berbicara anak usia dini merupakan baik karena strategi yang menumbuhkan rangsangan daya pikir agar imajinasi anak dapat berkembang. Beberapa gejala terkait dengan rendahnyan kualitas pendidikan yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam menyerap pelajaran yang telah diajarkan oleh guru kurang maksimal, kurang sempurnanya pembentukan karakter yang terlihat dari sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh anak, rendahnya kemampuan membaca. menulis dan berhitung ditingkat dasar (Daryanto, 2011).

B. Kerangka Berpikir

Usia dini atau Usia pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiki oleh anak-anak. Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbicara.

Upaya untuk mengembangan kemampuan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui media televisi ajaib. Media televisi ajaib di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan berbicara saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaanya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara anak diperlukan pangajaran yang tepat dan kreatif. Sejauh itu juga dapat mengetahui sejauh mana anak mengenal media yang akan digunakan setiap hari. Cara yang dipilih peneliti untuk meningkatkan ketrampilan berbicara anak usia dini adalah bercerita menggunakan media televisi ajaib.

Bercerita dengan menggunakan media televisi ajaib digunakan untuk mencapai tujuan yang ada hubungannya dengan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Seting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Taman Mardisiwi Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A semester II pada tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 anak. Adapun dilaksanakan penelitian ini adalah ditemukan fakta bahwa masih kurangnya kemampuan bahasa pada peserta didik terutama dalam minat berbicara, sehingga peneliti mencoba untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui media televisi ajaib.

B. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa dirujuk dari beberapa model, diantaranya Kemmis dan Taggart, (dalam Kenandar, 2008) yang meliputi :

(1) Menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, (3)

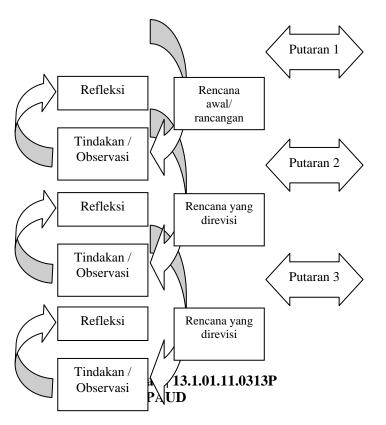


pengamatan (4) refleksi. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral dari perencanaan, mulai melaksanakan tindakan, pengamatan (penemuan fakta-fakta untuk melakukan penilaian atau memodifikasi perencanaan penelitian) dan refleksi. Proses penelitian pelaksanaan bersifat kolaboratif partisipatori dengan guru mata pelajaran yang dimulai dari mencari fakta pembelajaran secara berdaur ulang.

Bagan 3.1

Model Siklus Kemmis dan Mc. Taggart, (dalam Keenandar, 2008)

Alur pelaksanaan tindakan disajikan dalam bugan berikut :



Siklus I, II, dan III

- a) Tahap Perencanaan
 - 1. Membuat rencana kegiatan mingguan (RKM).
 - 2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH).
 - 3. Membuat instrumen penellitian.
 - 4. Mempersiapkan sarana dan prasarana.
- b) Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - 1. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
 - 2. Melaksanakan pembelajaran dengan media televisi ajaib.
 - 3. Membantu anak didik yang mengalami kesulitan.

simki.unpkediri.ac.id



c) Tahap Pengamatan

- Mengamati aktivitas dan partisipasi anak didik selama kegiatan pembelajaran.
- Mengamati kemampuan anak didik dalam kegiatan berbicara melalui media televisi ajaib.

d) Tahap Refleksi

Menganalisis dan merefleksi hasil pembelajaran. Data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di diskusikan dengan guru atau teman sejawat.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes (unjuk kerja). Hasil tes (unjuk kerja) digunakan untuk melihat atau mengetahui kemampuan anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Adapun tehnik penilaian dalam penelitian ini menggunakan pemberian tanda simbol bintang (**), kriteria yang digunakan :

- Anak mendapatkan bintang (★) empat, jika anak mampu dengan sangat baik dalam berbicara dengan berani dan lancar.
- Anak mendapatkan bintang (★) tiga, jika anak sudah berkembang sesuai dengan harapan, berani dan lancar berbicara.
- Anak mendapatkan bintang (★) dua, anak sudah mulai berkembang, berani dan lancar.
- Anak mendapatkan bintang (★) satu, jika anak belum dapat berbicara dengan berani dan lancar.

D. Tehnik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tindakan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik kuantitatif komperatif yakni untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Taman Mardi Siwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah anak didik 20 yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, kegiatan pembelajaran dilalukan di dalam kelas, dengan menggunakan media televisi ajaib.

Media pembelajaran dalam kegiatan ini menggunakan media televisi ajaib yang terbuat dari kardus bekas dan dihias sedemikian rupa agar menarik bagi peserta didik, pada ketiga siklus anak didik hadir semua.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penetitian terdiri dari 3 siklus secara berulang - ulang yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut : (1 perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi, hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.



2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 13 Januari 2015, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatnya kemampuan berbicara anak pada indikator yaitu anak dapat menjawab tentang isi cerita pendek untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian.

Kreteria keberhasilan anak ditetapkan bila ketuntasan belajar anak dalam kemampuan berbicara mencapai 75%.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari selasa tanggal 13 Januari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 20 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

Pada siklus ini pelaksanaan penbelajaran dilaksanakan dengan sesuai kegiatan harian (RKH) yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan berbicara anak pada indikator, yaitu dapat menjawab tentang isi cerita pendek.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta hasil unjuk kerja anak dengan cara melakukan penliaian pada lembar penilaian yang telah disediakan.

Diketahui siklus I perolehan nilai dari 20 anak 5 anak 25%

mendapatkan nilai bintang (\star) satu, 6 anak 30% mendapatkan nilai bintang (\star) dua, sedangkan 4 anak 20% mendapatkan nilai bintang (\star) tiga, dan 5 anak 25% mendapatkan nilai bintang (\star) empat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbicara dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	9	45%
2	Belum tuntas	11	55%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diketahui prosentase ketuntasan belajar anak didik diatas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak masih mencapai 45%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus II.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan – temuan sebagai berikut :

 Kegiatan anak dalam pembelajaran masih sering dibantu oleh guru



2) Unjuk kerja anak belum sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 20 Januari 2015, kompetensi dasar yang dipelajari adalah mengembangkan kemampuan berbicara anak pada indikator yaitu anak dapat menjawab isi cerita pendek, untuk efektivitas pembelajaran telah rencana dibuat kegiatan pembelajaran dalam RKH, Perencanaan tindakan pada siklus ke dua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Kreteria keberhasilan siswa ditetapkan bila ketuntasan belajar anak mencapai 75% dari semua anak didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua diiaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari selasa tanggal 20 Januari 2015. Pada pertemuain ini jumlah anak yang hadir 20 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan berbicara anak.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti

beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan seperti pada siklus sebelumnya.

Diketahui Siklus II bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai anak meskipun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari 20 anak didik, 3 anak 15% mendapatkan nilai bintang (★) satu, 5 anak 25% mendapatkan nilai bintang (★) dua, sedangkan 6 anak 30% mendapatkan nilai bintang (★) tiga, dan 6 anak 30% mendapatkan nilai bintang (★) empat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbicara dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	12	60%
2	Belum Tuntas	18	40%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar anak didik diatas masih mencapai 60%. Maka pelaksanaan tindakan siklus II ini belulm berhasil dan akan



dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan – temuan sebagai berikut :

- Kegiatan anak dalam pembelajaran sudah lebih meningkat, meskipun masih terdapat beberapa anak yapg masih dibantu oleh guru.
- 2) Anak sudah mulai mampu melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

a. Tahap Perencanaan

dilaksanakan Siklus Ш selama 1 hari pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 27 Januari 2015 kompetensi dasar dipelajari yang adalah mengembnagkan kemampuan berbicara anak pada indikator yaitu anak dapat menjawab isi cerita pendek, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian.

Penetapan rencana kegiatan harian disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

Kriteria keberhasilan apabila prosentase ketuntasan belajar mencapai 7 5% dari jumlah peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan yaitu hari selasa tanggal 27 Januari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 20 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah ditetapkan.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja selama kegiatan anak lembar pembelaiaran pada penilaian yang telah disediakan seperti pada siklus siklus sebelumnva.

Diketahui siklus III bahwa perolehan nilai anak meningkat dengan baik, dari 20 anak tidak ada anak yang mendapatkan nilai bintang (★) satu, 1 anak 5% mendapatkan nilai bintang (★) dua, sedangkan 3 anak 15% mendapatkan nilai bintang (★) dan 80% tiga. 16 anak mendapatkan nilai bintang (★) pelaksanaan empat. sehingga tindakan siklus III ini dikatan berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbicara dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Hasil prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus III

No	Hasil Penilaian	Jumlah	Prosentase
----	-----------------	--------	------------



	Perkembangan Anak	Anak	
1	Tuntas	19	95%
2	Belum tuntas	1	5%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar anak didik diatas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak mencapai 95%, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan – temuan sebagai berikut :

- Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sudah baik dan tanpa adanya bantuan dari guru.
- Anak sudah mulai mampu melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan berbicara melalui media televisi aiaib dari mulai siklus I, II dan siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar anak didik, mulai dari siklus I sampai dengan tindakan siklus III, dengan prosentase mencapai 95%. ketuntasan belajar Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media televisis ajaib dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak didik kelompok A TK Taman Mardi Siwi Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa

terdapat peningkatan pada kemampuan bahasa anak dalam berbicara melalui media televisi ajaib mulai dari tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Saran

1. Bagi Lembaga TK

pendidikan Lembaga khususnya lembaga pendidikan Taman kanak-kanak hendaknya rnedia-media pembelajaran yang rnenarik bagi anak, sehingga proses pembelajaran pelaksanaan dapat berjalan dengan dan baik perkembangan anak akan tercapai lebih maksimal, khususnya bahasa pada kemampuan bidang bahasa.

2. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan dapat membimbing anaknya dalam kegiatan belajar mengajar di rumah, serta menyediakan media-media pembelajaran yang dapat membantu anak meningkatkan kemampuan bahasa maupun bidang kemampuan yang lainnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penggunaan media televisi ajaib perlu diteliti lebih lanjut keefektifannya. Untuk pengembangan indikator-indikator yang lebih sulit dan kompleks atau aspek lain selain berbicara melalui metode bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, dkk.2009. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangn Anak Usia Dini. Jakarta: Univeritas Terbuka.



- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dhieni, Nurbiana, dkk.2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda.2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hariyadi & Zamzani.2005. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. 2012. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Suhartono.2005. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Zaman, Badru.2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Univeritas Terbuka